

**Evaluasi Implementasi sistem Informasi Keuangan Daerah
Menggunakan Pendekatan *Human, Organization, Technology Fit Model***

Fandy Ardi Wijaya¹, Praptini Yulianti²

Magister Manajemen, Universitas Airlangga^{1,2}

fandy.ardi.wijaya-2023@feb.unair.ac.id¹, praptini-y@feb.unair.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Regional Financial Information System (SIKD) in the East Java Provincial Government using the Human, Organization, Technology (HOT) Fit Model approach. This approach assesses system alignment from three key dimensions: human, organization, and technology, and analyzes their influence on the system's net benefit. A quantitative method was applied by distributing questionnaires to 100 respondents who are civil servants operating the expenditure and revenue management modules of the SIKD. Data analysis using Partial Least Squares (PLS) reveals that system quality, information quality, and service quality significantly affect system use, user satisfaction, and organizational structure. Furthermore, system use, user satisfaction, and organizational structure significantly influence the net benefit of SIKD utilization. The study concludes that SIKD implementation is generally effective but still requires improvements, particularly in service quality aspects. These findings are expected to serve as a foundation for optimizing SIKD to support transparent and accountable regional financial management effectively and efficiently.

Keywords: *Regional Financial Information System, HOT-Fit Model, information system evaluation, information technology, East Java Provincial Government.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan *Human, Organization, Technology (HOT) Fit Model*. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kesesuaian sistem dari tiga dimensi utama, yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*), yang selanjutnya dianalisis pengaruhnya terhadap manfaat bersih (*net benefit*) dari sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan aparatur sipil negara (ASN) pengguna modul penatausahaan belanja dan pendapatan pada SIKD. Hasil pengolahan data dengan teknik *Partial Least Square (PLS)* menunjukkan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan struktur organisasi. Faktor penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan struktur organisasi selanjutnya terbukti berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih dari penggunaan SIKD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SIKD telah berjalan cukup baik namun masih memerlukan perbaikan, terutama dalam aspek kualitas layanan. Temuan ini diharapkan menjadi dasar dalam upaya optimalisasi SIKD demi mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Keuangan Daerah, HOT-Fit Model, evaluasi sistem informasi, teknologi informasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi tidak terlepas dari perkembangan komputer dan internet sehingga hal ini mendorong adanya globalisasi digital. Globalisasi digital ini juga terjadi di Indonesia, hal ini juga diwujudkan dengan adanya pemberlakuan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) (Biro Humas Lemhannas RI, 2023). Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* menuntut serta mengatur agar supaya pemerintah melakukan pengembangan penyelenggaraan pemerintah berbasis elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Pemanfaatan *e-government* dalam pengelolaan keuangan daerah menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang efektif, efisien serta terintegrasi. Pengimplementasian tersebut diharapkan dapat meningkatkan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD), kualitas anggaran dan belanja daerah, serta transparansi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2018).

Faktor-faktor penghambat implementasi di Indonesia diantaranya regulasi dan kebijakan dinilai lamban dalam merespons perkembangan teknologi informasi komunikasi dan kebutuhan masyarakat akan layanan digital. Susilawati et al. (2023) menegaskan bahwa masalah utama pada rencana *e-government* adalah proyek dimulai tanpa strategi, tujuan, dan keputusan yang jelas tentang penggunaan sumber daya keuangan, dan gambaran yang jelas tentang peran pemerintah. Susilawati et al. (2023) juga menyebut tentang masalah teknologi yang digunakan, adopsi teknologi usang, ketidakcocokan *hardware* dan sistem/aplikasi *e-government*, keterlambatan implementasi teknologi baru, dan struktur organisasi yang konservatif. Dalam sudut pandang pengguna, kurangnya keterampilan dan pengalaman teknis TIK yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi serta pembelajaran teknis pengguna.

Seiring dengan perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia, maka kebutuhan akuntabilitas sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum. Menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan Lembaga Pemerintah memberikan informasi atas aktivitas dan kinerja kepada publik. Salah satu pelaksana kebijakan publik di lingkungan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur adalah melakukan pelaksanaan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 mewajibkan Presiden dan Gubernur/Bupati/Walikota untuk menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) atau APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) berupa laporan keuangan. Untuk terciptanya keseragaman dalam penyusunan Laporan keuangan maka pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan juga didukung dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI pada Pemerintah Daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 laporan keuangan yang dilaporkan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Saldo Anggaran

Lebih (LPSAL), Laporan Operasional (LO), Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Arus Kas (LAK) dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) dengan karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam menciptakan tata kelola pemerintahan di sektor pengelolaan keuangan daerah dan peranannya menjadi sangat penting dalam berbagai aktivitas, termasuk pelayanan dan penyajian informasi keuangan daerah yang tepat, cepat, dan akurat. Salah satu tahapan penting dalam pengelolaan keuangan adalah Penatausahaan Keuangan Daerah, yang mencakup Penatausahaan Belanja, Penatausahaan Pendapatan, dan Penatausahaan Barang Milik Daerah, yang kemudian digabungkan dalam proses Akuntansi dan Pelaporan. Proses pengelolaan keuangan dilakukan oleh bidang keuangan di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Timur, yang berjumlah 91 OPD. Setiap OPD memiliki aktor pengelola keuangan dari proses penatausahaan hingga akuntansi pelaporan, dengan jumlah berkisar antara 3 hingga 5 orang per OPD. Aktivitas ini dimulai dari proses pencatatan transaksi penatausahaan keuangan yang kemudian divalidasi dan disahkan oleh dinas pengampu pengelola keuangan. Setiap bulan dilakukan kegiatan rekonsiliasi untuk memastikan keakuratan data. Data transaksi keuangan yang sudah disahkan akan diteruskan ke tahap akuntansi dan pelaporan untuk disinkronkan dengan hasil transaksi penatausahaan, yang kemudian dicatat dalam bentuk jurnal untuk disusun menjadi laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara manual dan *offline*, serta belum terintegrasi. Kondisi ini berpotensi menciptakan duplikasi data, proses pengiriman data yang lambat, dan kesalahan lain yang dapat menghambat proses penyusunan laporan.

Berdasarkan hasil evaluasi aplikasi penatausahaan belanja periode 2021–2022, ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi sistem informasi keuangan daerah. Kendala teknis seperti kesalahan *input* kode rekening, ketidaktepatan pengisian atribut formulir, serta kebebasan memilih kode rekening belanja yang tidak sesuai prosedur, menyebabkan ketidaksesuaian data dalam laporan keuangan. Gangguan konektivitas yang sering terjadi, terutama pada akhir tahun saat *traffic* pengguna meningkat, turut memperparah situasi dengan menurunkan produktivitas dan memperlambat proses administrasi. Selain itu, kelemahan sistem seperti munculnya rekening non-belanja di menu belanja, tidak adanya validasi wajib pengisian keterangan belanja, serta proses peningkatan sistem yang terlalu kompleks, menunjukkan bahwa baik dari segi teknis maupun fungsional, sistem masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur teknologi informasi dan optimalisasi sistem secara menyeluruh untuk mendukung transparansi serta efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

Selain tantangan teknis, aspek sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan sistem informasi keuangan daerah. Penelitian oleh Abbas et al. (2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suartini (2023) yang menegaskan bahwa ASN harus dapat beradaptasi dengan cepat dalam penguasaan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah

daerah untuk terus meningkatkan kualitas teknologi informasi guna mendukung efektivitas dan efisiensi penyusunan laporan keuangan daerah di Provinsi Jawa Timur. Faktor sumber daya manusia sebagai pengguna dan pemakai sistem informasi sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, namun penelitian sebelumnya oleh Darmiati (2015) menyoroti bahwa meskipun penerapan teknologi informasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, dalam beberapa kasus justru dapat menimbulkan tantangan baru bagi pegawai yang belum terbiasa dengan sistem digital, sehingga membutuhkan pendekatan adaptasi dan pelatihan berkelanjutan.

Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam memberikan evaluasi pada aplikasi pelayanan berbasis web antara lain beberapa metode yang dapat dilakukan dalam memberikan evaluasi seperti *Task Technology Fit (TTF) Analysis, End User Satisfaction, Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Hot Fit Model*. *Hot Fit Model* merupakan model yang lengkap dan paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada karena didalamnya menangani variabel Komponen Manusia (Human), Komponen Organisasi (*Organization*), dan Komponen Teknologi (Technology). *Hot Fit Model* atau biasa disebut *D&M IS Success Model* yang dicanangkan oleh Delone & Mclean (2003), merupakan model yang mengangkat faktor kualitas atas sistem, informasi, dan layanan. *Information quality* sangat menentukan seberapa berguna dan efektif suatu sistem. Sistem yang memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan akan meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan bagi penggunanya. Dalam kasus ini, kualitas data yang tersedia dalam sistem informasi sering kali terhambat oleh ketidaktepatan pengisian atribut formulir, sehingga menurunkan kepercayaan pengguna terhadap sistem.

System quality juga memainkan peran besar dalam memengaruhi *penggunaan sistem*. Ketika sistem tidak stabil, seperti gangguan konektivitas yang sering terjadi, maka tingkat kenyamanan dan kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem menjadi terganggu. Sistem yang tidak mudah diakses atau sering mengalami masalah teknis akan menurunkan *kepuasan pengguna*, yang pada akhirnya dapat mengurangi niat pengguna untuk memanfaatkan sistem secara maksimal. *Service quality* juga berpengaruh besar terhadap kepercayaan pengguna terhadap sistem. Layanan yang buruk, seperti kurangnya dukungan teknis atau pelatihan yang tidak memadai, dapat mengurangi tingkat kenyamanan dan kemudahan dalam menggunakan sistem. Ini bisa berdampak pada *penggunaan sistem* dan *kepuasan pengguna*, yang akhirnya menurunkan niat pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut.

Semua variabel teknologi ini berperan dalam membentuk persepsi pada variabel human (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), yang pada gilirannya memengaruhi niat mereka untuk menggunakan sistem. Seiring dengan meningkatnya niat untuk menggunakan sistem, perilaku penggunaan yang lebih baik akan tercapai, yang akhirnya akan menghasilkan peningkatan *net benefit*. *Net benefit* yang optimal sangat penting dalam mewujudkan tujuan utama penerapan SIKD, yaitu efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, untuk mencapai *net benefit* yang optimal, perlu ada perbaikan dalam kualitas informasi, sistem, dan layanan yang diberikan kepada pengguna.

Evaluasi terhadap Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menjadi hal penting karena sistem ini berperan krusial dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di tingkat daerah. Namun, berbagai permasalahan seperti keterlambatan akses sistem, lemahnya validasi data, kompleksitas proses *input*, serta kelemahan fungsionalitas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara sistem yang tersedia dengan kebutuhan dan ekspektasi pengguna. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan sistem secara optimal (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), yang pada akhirnya menghambat tercapainya manfaat bersih atau *net benefit* dari penggunaan sistem tersebut.

Di sisi lain, dari perspektif struktur organisasi, diperlukan dukungan yang mampu mempercepat proses peningkatan sistem serta mendorong fleksibilitas dalam implementasinya, tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Struktur organisasi yang adaptif terhadap kebutuhan pengembangan sistem akan berkontribusi positif terhadap tercapainya *net benefit* secara maksimal. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi yang lebih holistik diperlukan, salah satunya melalui model HOT-Fit, yang tidak hanya menilai aspek teknologi, tetapi juga memperhitungkan keselarasan dengan faktor manusia dan struktur organisasi. Dengan menggunakan pendekatan HOT-Fit, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana elemen-elemen seperti kepuasan pengguna, tingkat penggunaan sistem, dukungan organisasi, dan manfaat bersih yang dihasilkan dapat mencerminkan keberhasilan implementasi SIKD dalam pengelolaan keuangan daerah secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tingkat penerimaan sistem oleh para pengguna, sekaligus menjadi acuan dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan Sistem Informasi Keuangan Daerah yang lebih responsif terhadap kebutuhan serta perilaku

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model HOT Fit yang dimodifikasi berdasarkan pada rujukan penelitian terdahulu. Terdapat 7 variabel yang akan digunakan yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan pada aspek teknologi, struktur organisasi pada aspek organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem pada aspek manusia dan *net benefit*. Model *HOT Fit* pada penelitian ini dimodifikasi dengan menghilangkan variabel lingkungan (*environment*). Berdasarkan rujukan model penelitian terdahulu, bagian penting dalam mengukur keberhasilan sistem adalah dinilai dari struktur organisasi yang terdiri dari tipe, kultur, politik, hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen, kepemimpinan, dukungan top manajemen dan dukungan staf (Kodarisman dan Nugroho, 2013).

Menurut Yusof, et al (2006), model Hot Fit dapat mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi dengan melihat kesesuaian teknologi yang digunakan dengan pengguna teknologi. Teknologi yang dikatakan sesuai (*fit*) dengan pengguna teknologi ditunjukkan dengan pengaruh kualitas sistem dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna akan mempengaruhi kepuasan penggunaannya

(Erimalata, 2016). Jika kebutuhan dan keinginan pengguna terhadap sistem informasi terpenuhi, maka akan terjadi kepuasan pengguna (Riswari, 2015) (Octaviani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Karakteristik responden diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibagikan kepada ASN yang bertindak sebagai pengguna atau operator modul penatausahaan belanja dan pendapatan di lingkungan OPD Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Tanggapan yang diperoleh berdasar dari 100 responden yang menjawab kuesioner adalah sebagai berikut :

Variabel Kualitas Sistem (X1)

Variabel Kualitas Sistem (X1) dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 indikator, yaitu Kemudahan Penggunaan (X1.1), *Response Time* (X1.2) dan *Feature and function* (X1.3) yang kemudian diubah bentuk menjadi kalimat pertanyaan pada saat melakukan proses kuesioner. Adapun hasil frekuensi jawaban responden atas variabel Kualitas Sistem (X1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Sistem (X1)

NO	PERTANYAAN	SKOR					
		1	2	3	4	5	TOTAL
1	Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah mudah digunakan (X1.1)	0	0	10	28	62	100
		0%	0%	10%	28%	62%	100%
2	Respons aplikasi cepat saat digunakan (X1.2)	0	0	7	39	54	100
		0%	0%	7%	39%	54%	100%
3	Penyusunan Laporan Keuangan lebih mudah digunakan dibanding cara konvensional (X1.3)	0	0	8	29	63	100
		0%	0%	8%	29%	63%	100%

Berdasarkan data Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator Kemudahan Penggunaan (X1.1) : Sistem informasi keuangan daerah sangat mudah digunakan dalam implementasi Laporan Keuangan yaitu mendapatkan respons terbanyak pada skor 5 (sangat setuju) dari 62 responden (62%) dan skor 4 (setuju) dari 28 responden (28%).
- b. Indikator *Response Time* (X1.2) : Pada saat digunakan, aplikasi merespons dengan cepat dalam penyusunan Laporan Keuangan yaitu menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 54 responden (54%) dan skor 4 (setuju) dari 39 responden (39%).
- c. Indikator *Feature and function* (X1.3) : Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan sistem informasi keuangan daerah yang terintegrasi dan

modern menjadi lebih mudah digunakan yaitu dengan menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 63 responden (63%) dan skor 4 (setuju) dari 29 responden (29%).

Variabel Kualitas Informasi (X2)

Variabel Kualitas Informasi (X2) dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 indikator, yaitu Kelengkapan informasi (X2.1), Keakuratan (X2.2) dan Ketersediaan informasi (X2.3) yang kemudian diubah bentuk menjadi kalimat pertanyaan pada saat melakukan proses kuesioner. Adapun hasil frekuensi jawaban responden atas variabel Kualitas Informasi (X2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Informasi (X2)

NO	PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
		1	2	3	4	5	
1	Aplikasi dapat memberikan data yang lengkap (X2.1)	0	1	6	30	63	100
		0%	1%	6%	30%	63%	100%
2	Aplikasi memberikan data yang benar (X2.2)	0	0	7	25	68	100
		0%	0%	7%	25%	68%	100%
3	Aplikasi mempercepat waktu penyusunan Laporan Keuangan (X2.3)	0	0	7	25	68	100
		0%	0%	7%	25%	68%	100%

Berdasarkan data Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator Kelengkapan informasi (X2.1) : Kelengkapan informasi yang diberikan ketika menggunakan sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan Laporan Keuangan mendapatkan respons terbanyak pada skor 5 (sangat setuju) dari 63 responden (63%) dan skor 4 (setuju) dari 30 responden (30%).
- b. Indikator Keakuratan (X2.2) : Keakuratan penggunaan sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan Laporan Keuangan menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 68 responden (68%) dan skor 4 (setuju) dari 25 responden (25%).
- c. Indikator Ketersediaan informasi (X2.3) : Ketersediaan informasi dalam penggunaan sistem informasi keuangan daerah pada implementasi penyusunan Laporan Keuangan menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 68 responden (68%) dan skor 4 (setuju) dari 25 responden (25%).

Variabel Kualitas Layanan (X3)

Variabel Kualitas Layanan (X3) dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 indikator, yaitu Daya Tanggap (X3.1), Empati (X3.2) dan *Technical Support* (X3.3) yang kemudian diubah bentuk menjadi kalimat pertanyaan pada saat melakukan proses kuesioner.

Adapun hasil frekuensi jawaban responden atas variabel Kualitas Layanan (X3) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Layanan (X3)

NO	PERTANYAAN	SKOR					
		1	2	3	4	5	TOTAL
1	Aplikasi memberikan proses yang cepat dan admin yang tanggap (X3.1)	0	0	6	27	67	100
		0%	0%	6%	27%	67%	100%
2	Aplikasi mengerti kebutuhan pengguna (X3.2)	0	0	7	26	67	100
		0%	0%	7%	26%	67%	100%
3	Follow up atas permasalahan aplikasi ditanggapi dan diproses dengan cepat (X3.3)	0	0	7	24	69	100
		0%	0%	7%	24%	69%	100%

Berdasarkan data Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator Daya Tanggap (X3.1) : Proses respons cepat tanggap dalam penggunaan sistem informasi keuangan daerah menunjukkan skor terbanyak pada 5 (sangat setuju) dari 67 responden (67%) dan skor 4 (setuju) dari 27 responden (27%).
- b. Indikator Empati (X3.2) : Kebutuhan pengguna dapat difasilitasi dengan penggunaan sistem informasi keuangan daerah dengan skor terbanyak pada 5 (sangat setuju) dari 67 responden (67%) dan skor 4 (setuju) dari 26 responden (26%).
- c. Indikator *Technical Support* (X3.3) : Tingkat kecepatan *follow up* atas permasalahan yang sedang terjadi menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 69 responden (69%) dan skor 4 (setuju) dari 24 responden (24%).

Variabel Penggunaan Sistem (X4)

Variabel Penggunaan Sistem (X4) dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 indikator, yaitu *Motivation Use* (X4.1), *Knowledge* (X4.2) dan *Training* (X4.3) yang kemudian diubah bentuk menjadi kalimat pertanyaan pada saat melakukan proses kuesioner. Adapun hasil frekuensi jawaban responden atas variabel Penggunaan Sistem (X4) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Penggunaan Sistem (X4)

NO	PERTANYAAN	SKOR					
		1	2	3	4	5	TOTAL
1	Pengguna mengetahui dengan jelas tujuan penggunaan aplikasi (X4.1)	0	0	8	28	64	100
		0%	0%	8%	28%	64%	100%

2	Pegguna mengerti cara menggunakan aplikasi (X4.2)	0	0	9	36	55	100
		0%	0%	9%	36%	55%	100%
3	Pegguna dan admin yang menggunakan aplikasi mendapat sosialisasi/bimbingan teknis petunjuk penggunaan (X4.3)	0	0	8	22	70	100
		0%	0%	8%	22%	70%	100%

Berdasarkan data Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator *Motivation Use* (X4.1) : Tujuan penggunaan sistem informasi keuangan daerah dirasakan dengan jelas dan terbanyak pada skor 5 (sangat setuju) dari 64 responden (64%) dan skor 4 (setuju) dari 28 responden (28%).
- b. Indikator *Knowledge* (X4.2) : Penggunaan sistem informasi keuangan daerah mudah di mengerti dengan menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 55 responden (55%) dan skor 4 (setuju) dari 36 responden (36%).
- c. Indikator *Training* (X4.3) : Bimbingan dan petunjuk teknis pada penggunaan sistem informasi keuangan daerah menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 70 responden (70%) dan skor 4 (setuju) dari 22 responden (22%).

Variabel Kepuasan Pengguna (X5)

Variabel Kepuasan Pengguna (X5) dalam penelitian ini dibentuk oleh 2 indikator, yaitu Kepuasan tentang performa Sistem Informasi (SI) (X5.1) dan Sikap Pengguna (X5.2) yang kemudian diubah bentuk menjadi kalimat pertanyaan pada saat melakukan proses kuesioner. Adapun hasil frekuensi jawaban responden atas variabel Kepuasan Pengguna (X5) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Kepuasan Pengguna (X5)

NO	PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
		1	2	3	4	5	
1	Aplikasi memberikan kepuasan penggunaan bagi pengguna (X5.1)	0	1	8	26	65	100
		0%	1%	8%	26%	65%	100%
2	Pegguna dan admin menikmati penggunaan sistem (X5.2)	0	1	6	26	67	100
		0%	1%	6%	26%	67%	100%

Berdasarkan data Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator Kepuasan tentang performa SI (X5.1) : Kepuasan penggunaan sistem informasi keuangan daerah dalam implementasi penyusunan Laporan

Keuangan terbanyak pada skor 5 (sangat setuju) dari 65 responden (65%) dan skor 4 (setuju) dari 26 responden (26%).

- b. Indikator Sikap Pengguna (X5.2) : Pengguna dapat menikmati penggunaan sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan Laporan Keuangan dengan ditunjukkan oleh skor 5 (sangat setuju) dari 67 responden (67%) dan skor 4 (setuju) dari 26 responden (26%).

Variabel Struktur (X6)

Variabel Struktur (X6) dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 indikator, yaitu Dukungan Manajemen (X6.1), Strategi (X6.2) dan Perencanaan (X6.3) yang kemudian diubah bentuk menjadi kalimat pertanyaan pada saat melakukan proses kuesioner. Adapun hasil frekuensi jawaban responden atas variabel Struktur (X6) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Kepuasan Struktur (X6)

NO	PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
		1	2	3	4	5	
1	Pengembangan aplikasi mendapat dukungan manajemen (X6.1)	0	0	9	34	57	100
		0%	0%	9%	34%	57%	100%
2	Pengembangan aplikasi memiliki strategi untuk terus disempurnakan (X6.2)	0	0	8	39	53	100
		0%	0%	8%	39%	53%	100%
3	Pengembangan aplikasi memiliki perencanaan untuk terus menyempurnakan system (X6.3)	0	0	5	22	73	100
		0%	0%	5%	22%	73%	100%

Berdasarkan data Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator Dukungan Manajemen (X6.1) : Penggunaan sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan Laporan Keuangan mendapatkan dukungan dari pihak manajemen mendapatkan skor 5 (sangat setuju) dari 57 responden (57%) dan skor 4 (setuju) dari 34 responden (34%).
- b. Indikator Strategi (X6.2) : Penggunaan sistem informasi keuangan daerah selalu memiliki pengembangan strategi dalam pengimplementasiannya menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 53 responden (53%) dan skor 4 (setuju) dari 39 responden (39%).
- c. Indikator Perencanaan (X6.3) : Perencanaan selalu dibutuhkan dalam pengembangan sistem informasi keuangan daerah menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 73 responden (73%) dan skor 4 (setuju) dari 22 responden (22%).

Variabel Net Benefits (Y1)

Variabel Net Benefits (Y1) dalam penelitian ini dibentuk oleh 4 indikator, yaitu Efisiensi (Y1.1), Efektivitas (Y1.2), Peningkatan Kinerja (Y1.3) dan Keuntungan (Y1.4) yang kemudian diubah bentuk menjadi kalimat pertanyaan pada saat melakukan proses kuesioner. Adapun hasil frekuensi jawaban responden atas variabel Net Benefits (Y1) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Kepuasan Net Benefits (Y1)

NO	PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
		1	2	3	4	5	
1	Aplikasi dapat bekerja secara efisien (Y1.1)	0	2	15	42	41	100
		0%	2%	15%	42%	41%	100%
2	Aplikasi dapat bekerja secara efektif (Y1.2)	0	0	6	38	56	100
		0%	0%	6%	38%	56%	100%
3	Aplikasi membuat kinerja pengguna dan pembina meningkat (Y1.3)	0	1	11	42	46	100
		0%	1%	11%	42%	46%	100%
4	Pengguna dan Admin merasakan langsung kegunaan aplikasi (Y1.4)	0	0	6	28	66	100
		0%	0%	6%	28%	66%	100%

Berdasarkan data Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator Efisiensi (Y1.1) : Efisiensi penggunaan sistem informasi keuangan daerah terbanyak pada skor 4 (sangat setuju) dari 42 responden (42%) dan skor 5 (setuju) dari 41 responden (41%).
- b. Indikator Efektivitas (Y1.2) : Keefektifan penggunaan sistem informasi keuangan daerah menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 56 responden (56%) dan skor 4 (setuju) dari 38 responden (38%).
- c. Indikator Peningkatan Kinerja (Y1.3) : Implementasi penggunaan sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan Laporan Keuangan untuk meningkatkan kinerja pengguna menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 46 responden (46%) dan skor 4 (setuju) dari 42 responden (42%).
- d. Indikator Keuntungan (Y1.4) : Manfaat yang dirasakan pada saat penggunaan sistem informasi dalam penyusunan Laporan Keuangan menunjukkan skor 5 (sangat setuju) dari 66 responden (66%) dan skor 4 (setuju) dari 28 responden (28%).

Model Pengukuran (*outer loading*)

Tabel 8. Nilai *Outer Loading*

	Kualitas Sistem (X1)	Kualitas Informasi (X2)	Kualitas Layanan (X3)	Penggunaan Sistem (X4)	Kepuasan Pengguna (X5)	Struktur (X6)	Nett Benefits (Y1)
X1.1	0.840						
X1.2	0.884						
X1.3	0.811						
X2.1		0.832					
X2.2		0.902					
X2.3		0.884					
X3.1			0.809				
X3.2			0.882				
X3.3			0.755				
X4.1				0.829			
X4.2				0.854			
X4.3				0.860			
X5.1					0.936		
X5.2					0.937		
X6.1						0.860	
X6.2						0.899	
X6.3						0.839	
Y1.1							0.779
Y1.2							0.898
Y1.3							0.832
Y1.4							0.816

(Sumber: Data kuesioner diolah)

Berdasar tabel 8 di atas, validitas indikator dievaluasi dengan menggunakan faktor loading, dengan menunjukkan kekuatan korelasi antara indikator dan variabel. Indikator dianggap valid jika nilai faktor loading melebihi 0,5 dan/atau nilai p-nya signifikan, dimana menunjukkan bahwa indikator tersebut secara efektif mengukur variabel yang bersangkutan.

Validitas indikator juga dapat dinilai dengan menggunakan tabel *cross-loading*. Faktor loading dianggap valid jika nilai loading setiap indikator pada variabelnya lebih besar daripada loading pada variabel lain. Namun, jika nilai loading suatu indikator pada variabelnya lebih rendah dibandingkan dengan loading pada variabel lain, maka indikator tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 9. Nilai Cross Loading

	Kualitas Sistem (X1)	Kualitas Informasi (X2)	Kualitas Layanan (X3)	Penggunaan Sistem (X4)	Kepuasan Pengguna (X5)	Struktur (X6)	Nett Benefits (Y1)
X1.1	0.840	0.572	0.468	0.602	0.498	0.687	0.761
X1.2	0.884	0.650	0.485	0.690	0.519	0.739	0.817
X1.3	0.811	0.672	0.476	0.682	0.681	0.651	0.712
X2.1	0.711	0.832	0.506	0.694	0.665	0.636	0.689
X2.2	0.601	0.902	0.563	0.730	0.618	0.629	0.643
X2.3	0.650	0.884	0.572	0.779	0.708	0.680	0.698
X3.1	0.473	0.457	0.809	0.563	0.327	0.431	0.405
X3.2	0.481	0.524	0.882	0.603	0.359	0.387	0.464
X3.3	0.426	0.551	0.755	0.586	0.397	0.417	0.507
X4.1	0.711	0.647	0.542	0.829	0.544	0.754	0.742
X4.2	0.699	0.768	0.615	0.854	0.630	0.678	0.748
X4.3	0.570	0.725	0.667	0.860	0.653	0.651	0.666
X5.1	0.624	0.729	0.406	0.654	0.936	0.592	0.669
X5.2	0.637	0.699	0.425	0.693	0.937	0.694	0.707
X6.1	0.680	0.586	0.391	0.667	0.542	0.860	0.742
X6.2	0.757	0.633	0.459	0.725	0.550	0.899	0.760
X6.3	0.688	0.710	0.459	0.735	0.690	0.839	0.775
Y1.1	0.685	0.563	0.339	0.607	0.456	0.648	0.779
Y1.2	0.823	0.706	0.492	0.748	0.659	0.834	0.898
Y1.3	0.716	0.630	0.442	0.676	0.592	0.710	0.832
Y1.4	0.771	0.668	0.574	0.774	0.703	0.713	0.816

(Sumber: Data kuesioner diolah)

Berdasarkan hasil uji *Discriminant Validity* pada tabel *cross-loading*, terlihat bahwa nilai *cross-loading* setiap elemen dari setiap variabel laten adalah yang tertinggi dibandingkan dengan nilai *cross-loading* item pada variabel laten lainnya. Oleh karena itu, semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 10. Construct Reliability and Validity

	Cronbach Alpha	Composite Reliability rho_A	Composite Reliability rho_C	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Sistem (X1)	0.800	0.802	0.883	0.715
Kualitas Informasi (X2)	0.843	0.846	0.906	0.762
Kualitas Layanan (X3)	0.748	0.747	0.857	0.667
Penggunaan Sistem (X4)	0.804	0.805	0.884	0.718
Kepuasan Pengguna (X5)	0.861	0.861	0.935	0.878

Struktur (X6)	0.834	0.836	0.900	0.751
Nett Benefit (Y1)	0.852	0.861	0.900	0.693

Model pengukuran selanjutnya adalah *Average Variance Extracted (AVE)*, yang menunjukkan seberapa besar varians dari indikator yang dijelaskan oleh variabel laten. Nilai AVE sebesar 0,5 atau lebih mengindikasikan validitas yang memadai dari variabel laten. Indikator reflektif suatu variabel dapat dikenali dari nilai AVE yang melebihi 0,5 untuk setiap konstruk. Model dianggap baik ketika nilai AVE setiap konstruk melebihi 0,5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai AVE untuk variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur, dan *Nett Benefit* melebihi 0,5, menunjukkan validitas yang memadai.

Reliabilitas konstruk diukur dengan nilai *composite reliability*, di mana konstruk dianggap reliabel jika skornya melebihi 0,70. Indikator dengan nilai *composite reliability* di atas ambang batas ini dianggap konsisten dalam mengukur variabel latennya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur, dan *Nett Benefit* memiliki nilai *composite reliability* yang melebihi 0,7, menandakan reliabilitas yang memadai.

Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 11. R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Penggunaan Sistem	0.803	0.797
Kepuasan Pengguna	0.610	0.598
Struktur	0.710	0.701
Nett Benefit	0.753	0.748

R-Square

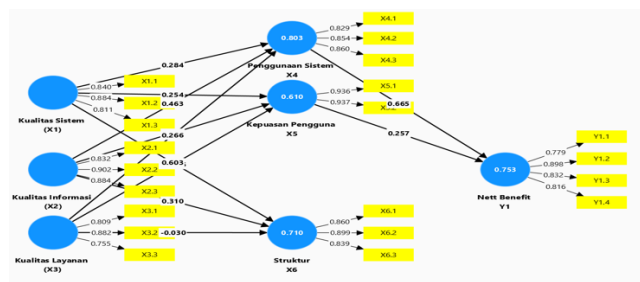
Nilai R^2 (Penggunaan Sistem) sebesar 0,803 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 80,30% dari fenomena atau masalah Komitmen Organisasi. Sisanya (19,70%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model dan faktor kesalahan. Hal ini berarti variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan berkontribusi sebesar 80,30% sementara variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model berpengaruh sebesar 19,70%.

Nilai R^2 (Kepuasan Pengguna) sebesar 0,610 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 61,10% dari fenomena atau masalah Komitmen Organisasi. Sisanya (38,90%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model dan faktor kesalahan. Ini berarti variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan berkontribusi sebesar 61,10% sementara variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model berpengaruh sebesar 38,90%.

Nilai R^2 (Struktur) sebesar 0,710 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 71% dari fenomena atau masalah Komitmen Organisasi. Sisanya

(29%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model dan faktor kesalahan. Ini berarti variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan berkontribusi sebesar 71% sementara variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model berpengaruh sebesar 29%.

Nilai R^2 (Nett Benefit) sebesar 0,753 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 75,30% dari fenomena atau masalah Komitmen Organisasi. Sisanya (24,70%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model dan faktor kesalahan. Hal Ini menunjukkan variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan berkontribusi sebesar 75,30% sementara variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model berpengaruh sebesar 24,70%.



Gambar 1. Diagram Jalur Hasil Output PLS

Berdasar gambar 1 Diagram Jalur Hasil *Output PLS*, terlihat bahwa nilai *loading factor* tiap indikator terletak di atas anak panah antara variabel dan indikator. Pada gambar tersebut juga terlihat ukuran koefisien jalur (*path coefficients*) yang ditunjukkan oleh garis panah antara variabel eksogen dan endogen. Koefisien *loading factor* tertinggi untuk indikator kualitas sistem adalah *Response Time* (X1.2) dengan nilai *loading factor* 0,884. Untuk Kualitas Informasi indikator terbesar adalah Keakuratan (X2.2) dengan nilai *loading factor* 0,902. Kualitas layanan indikator terbesar adalah *Emphaty* (X3.2) dengan nilai *loading factor* 0,882. Sedangkan variabel Penggunaan Sistem indikator terbesar adalah *Training* (X4.3) dengan nilai *loading factor* 0,860. Variabel Kepuasan Pengguna menunjukkan indikator terbesar adalah Sikap Pengguna (X5.2) dengan nilai *loading factor* 0,937. Serta pada variabel struktur menunjukkan indikator terbesar adalah Perencanaan (X6.2) dengan nilai *loading factor* 0,899.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	<i>P-values</i>
Kualitas Sistem (X1) → Penggunaan Sistem (X4)	0.284	0.275	0.108	2.637	0.008
Kualitas Sistem (X1) → Kepuasan Pengguna (X5)	0.254	0.248	0.129	1.975	0.048

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P-values</i>
Kualitas Sistem (X1) → Struktur (X6)	0.603	0.600	0.117	5.147	0.000
Kualitas Informasi (X2) → Penggunaan Sistem (X4)	0.463	0.471	0.111	4.164	0.000
Kualitas Informasi (X2) → Kepuasan Pengguna (X5)	0.632	0.641	0.123	5.137	0.000
Kualitas Informasi (X2) → Struktur (X6)	0.311	0.309	0.122	2.557	0.011
Kualitas Layanan (X3) → Penggunaan Sistem (X4)	0.266	0.267	0.066	4.020	0.000
Kualitas Layanan (X3) → Kepuasan Pengguna (X5)	-0.097	-0.096	0.087	1.104	0.270
Kualitas Layanan (X3) → Struktur (X6)	-0.030	-0.028	0.066	0.461	0.645
Penggunaan Sistem (X4) → <i>Nett Benefit</i> (Y1)	0.319	0.313	0.093	3.444	0.001
Kepuasan Pengguna (X5) → <i>Nett Benefit</i> (Y1)	0.150	0.155	0.064	2.335	0.020
Struktur (X6) → <i>Nett Benefit</i> (Y1)	0.512	0.514	0.087	5.886	0.000

Uji Kausalitas (Inner Weight)

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan sistem (X4) dengan koefisien jalur 0.284 dan nilai t-statistik 2.637 > 1,96 (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0.008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
2. Kualitas Sistem (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (X5) dengan koefisien jalur 0.254 dan nilai t-statistik 1.975 > 1,96 (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0.048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
3. Kualitas Sistem (X1) berpengaruh signifikan terhadap Struktur (X6) dengan koefisien jalur 0.603 dan nilai t-statistik 5.147 > 1,96 (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
4. Kualitas Sistem (X2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan sistem (X4) dengan koefisien jalur 0.463 dan nilai t-statistik 4.164 > 1,96 (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).

5. Kualitas Sistem (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (X5) dengan koefisien jalur 0.632 dan nilai t-statistik $5.137 > 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
6. Kualitas Sistem (X2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur (X6) dengan koefisien jalur 0.311 dan nilai t-statistik $2.557 > 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0,011 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
7. Kualitas Sistem (X3) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan sistem (X4) dengan koefisien jalur 0.266 dan nilai t-statistik $4.020 > 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
8. Kualitas Sistem (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (X5) dengan koefisien jalur -0.097 dan nilai t-statistik $1.104 < 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0.270 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%).
9. Kualitas Sistem (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur (X6) dengan koefisien jalur -0.030 dan nilai t-statistik $0.461 < 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0.645 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%).
10. Penggunaan sistem (X4) berpengaruh signifikan terhadap Nett Benefit (Y) dengan koefisien jalur 0.319 dan nilai t-statistik $3.444 > 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
11. Kepuasan Pengguna (X5) berpengaruh signifikan terhadap Nett Benefit (Y) dengan koefisien jalur 0.150 dan nilai t-statistik $2.335 > 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0.020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).
12. Struktur (X6) berpengaruh signifikan terhadap Nett Benefit (Y) dengan koefisien jalur 0.512 dan nilai t-statistik $5.886 > 1,96$ (nilai t-tabel $Z\alpha = 0,05$), dimana p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan Sistem

Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam kualitas sistem akan mendorong peningkatan penggunaan sistem tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang berkualitas tinggi, yang mudah digunakan dan andal, akan lebih sering digunakan oleh pengguna, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam kualitas sistem akan secara signifikan meningkatkan kepuasan pengguna. Ini menunjukkan bahwa memastikan sistem informasi yang andal, efisien, dan mudah digunakan adalah kunci untuk mencapai kepuasan pengguna yang tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Struktur

Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Struktur pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam Kualitas Sistem dapat memperbaiki Struktur, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian pada aspek teknis dan fungsional dari sistem informasi sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem

Kualitas Informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas informasi akan mendorong peningkatan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu membuat pengguna lebih cenderung untuk memanfaatkan sistem informasi secara maksimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas Informasi berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas informasi akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga memastikan bahwa sistem informasi keuangan bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Struktur

Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Struktur pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang tinggi adalah faktor penting dalam membangun dan memperkuat struktur sistem informasi. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas informasi akan berdampak positif pada efektivitas dan efisiensi sistem informasi keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat diandalkan.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Penggunaan Sistem

Kualitas Layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas layanan akan mendorong peningkatan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang baik, seperti dukungan teknis yang responsif dan pemeliharaan yang memadai, membuat pengguna lebih cenderung untuk memanfaatkan sistem informasi secara optimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas Layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas layanan yang baik merupakan aspek penting dalam pengelolaan sistem informasi, dalam konteks spesifik ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas layanan dan kepuasan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kepuasan pengguna, seperti kualitas sistem itu sendiri, keandalan data, atau kecukupan pelatihan pengguna. Oleh karena itu, fokus lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang lebih berperan dalam meningkatkan kepuasan penggunaan sistem informasi.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Struktur

Kualitas Layanan tidak berpengaruh terhadap Struktur pada implementasi sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas layanan yang baik dapat memengaruhi pengalaman pengguna dan dukungan operasional sistem informasi, namun dalam konteks spesifik ini, tidak ada korelasi yang signifikan antara kualitas layanan dan struktur implementasi sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam membentuk struktur sistem informasi, seperti desain sistem, integrasi data, atau proses bisnis organisasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang lebih berperan dalam membentuk struktur sistem informasi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Penggunaan Sistem terhadap *Nett Benefit*

Penggunaan Sistem berpengaruh terhadap *Nett Benefits* dan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan sistem, semakin besar pula manfaat bersih yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dengan efektif dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi organisasi, yang dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya, meningkatkan keuntungan bersih atau manfaat keseluruhan yang diperoleh.

Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap *Nett Benefits*

Kepuasan Pengguna berpengaruh terhadap *Nett Benefits* dan diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem, semakin besar pula manfaat bersih yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada kepuasan pengguna dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi organisasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan manfaat keseluruhan yang diperoleh.

Pengaruh Struktur terhadap *Nett Benefits*

Struktur berpengaruh terhadap *Nett Benefits*. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik struktur dari implementasi sistem informasi, semakin besar pula

manfaat bersih yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan organisasi sistem, termasuk organisasi data, proses operasional, dan arsitektur teknologi, memiliki dampak langsung pada manfaat yang dihasilkan oleh sistem informasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki struktur implementasi sistem informasi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan manfaat keseluruhan yang diperoleh oleh organisasi.

KESIMPULAN

Hasil pengujian menggunakan analisis PLS untuk mengevaluasi pengaruh kualitas informasi, kualitas layanan dan kualitas sistem terhadap Penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur, serta menguji Penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur terhadap *net benefits* adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem pada implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam kualitas sistem akan mendorong peningkatan penggunaan sistem tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang berkualitas tinggi, yang mudah digunakan dan andal, akan lebih sering digunakan oleh pengguna, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan.
2. Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna dalam implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam kualitas sistem akan meningkatkan kepuasan pengguna. Ini menunjukkan bahwa memastikan sistem informasi yang andal, efisien, dan mudah digunakan adalah kunci untuk mencapai kepuasan pengguna yang tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pelaporan keuangan.
3. Kualitas Sistem memiliki pengaruh terhadap Struktur dalam implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam Kualitas Sistem dapat memperbaiki Struktur, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian pada aspek teknis dan fungsional dari sistem informasi sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.
4. Kualitas Informasi memengaruhi penggunaan sistem dalam implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas informasi akan mendorong peningkatan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu membuat pengguna lebih cenderung untuk memanfaatkan sistem informasi secara maksimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan.
5. Kualitas Informasi memengaruhi kepuasan pengguna dalam implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas informasi akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu

sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga memastikan bahwa sistem informasi keuangan bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

6. Kualitas Informasi memengaruhi Struktur dalam implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang tinggi adalah faktor penting dalam membangun dan memperkuat struktur sistem informasi. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas informasi akan berdampak positif pada efektivitas dan efisiensi sistem informasi keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat diandalkan.
7. Kualitas Layanan memengaruhi penggunaan sistem dalam implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas layanan akan mendorong peningkatan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang baik, seperti dukungan teknis yang responsif dan pemeliharaan yang memadai, membuat pengguna lebih cenderung untuk memanfaatkan sistem informasi secara optimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan.
8. Kualitas Layanan tidak memengaruhi kepuasan penggunaan pada implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas layanan yang baik merupakan aspek penting dalam pengelolaan sistem informasi, dalam konteks spesifik ini, tidak ada hubungan antara kualitas layanan dan kepuasan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kepuasan pengguna, seperti kualitas sistem itu sendiri, keandalan data, atau kecukupan pelatihan pengguna. Oleh karena itu, fokus lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang lebih berperan dalam meningkatkan kepuasan penggunaan sistem informasi.
9. Kualitas Layanan tidak memengaruhi Struktur pada implementasi sistem informasi pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas layanan yang baik dapat memengaruhi pengalaman pengguna dan dukungan operasional sistem informasi, dalam konteks spesifik ini, tidak ada korelasi antara kualitas layanan dan struktur implementasi sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam membentuk struktur sistem informasi, seperti desain sistem, integrasi data, atau proses bisnis organisasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang lebih berperan dalam membentuk struktur sistem informasi pada laporan keuangan.
10. Penggunaan Sistem berhubungan dengan *Nett Benefits*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan sistem, semakin besar pula manfaat bersih yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dengan efektif dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi organisasi, yang dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya, meningkatkan keuntungan bersih atau manfaat keseluruhan yang diperoleh.

11. Kepuasan Pengguna memiliki korelasi dengan *Nett Benefits*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem, semakin besar pula manfaat bersih yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada kepuasan pengguna dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi organisasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan manfaat keseluruhan yang diperoleh.
12. Struktur memiliki korelasi dengan *Nett Benefits*. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik struktur dari implementasi sistem informasi, semakin besar pula manfaat bersih yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan organisasi sistem, termasuk organisasi data, proses operasional, dan arsitektur teknologi, memiliki dampak langsung pada manfaat yang dihasilkan oleh sistem informasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki struktur implementasi sistem informasi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan manfaat keseluruhan yang diperoleh oleh organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, G. Y. F., Sjarlis, S., & Oktaviani, A. R. (2023). PENGARUH KAPASITAS PEGAWAI NEGERI SIPIL, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERANGKAT DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR. 1(3), 351-364. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/gbj/article/view/3754>
- Biro Humas Lemhannas RI. (2023). Globalisasi Digital Buka Peluang Pembangunan Negara. [Www.Lemhannas.Go.Id. https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1999-globalisasi-digital-buka-peluang-pembangunan-negara](https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1999-globalisasi-digital-buka-peluang-pembangunan-negara)
- Cahyono, Dwi (2019), *Evaluasi Kesesuaian Sistem Informasi Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Kebutuhan Pengguna dan Manajemen Menggunakan Kerangka Kerja Human, Organization, Technology - FIT (HOT-FIT)*, Diakses pada 14 Maret 2024, dari <https://repository.its.ac.id/61113/1/09211650055002-Master%20Thesis.pdf>
- Darmiati (2015), Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dengan Menggunakan Technology Acceptance Model pada pemerintah kabupaten sinjai
- Erimalata, Shofana. (2016), *Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal*, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, Hlm: 141-157.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2018). E-Government Bantu Pengelolaan Keuangan Daerah. [Ekon.Go.Id.](http://ekon.go.id)

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/1412/e-government-bantu-pengelolaan-keuangan-daerah>

- Kodarisman, Raden., Nugroho, Eko., (2013), *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor*, JNTETI, Vol. 2.
- Octaviani, Dhika Wahyu (2018), *Evaluasi Fitness Function Aplikasi PBB Online Menggunakan Pendekatan HOT FIT Model Studi Empiris : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Surabaya*, Diakses pada 14 Maret 2024, dari https://repository.its.ac.id/53045/7/092100650053025-Master_Thesis.pdf
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 71 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan
- Poluan, Frincy., Lumenta, Arie., Sinsuw, Alicia. (2014), *Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi*, E-journal Teknik Informatika, Volume 4, No. 2, ISSN: 2301-8364
- Pratommi, M.W., Muhsyaf, S.A., Isnawati (2023), Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Risma*, Vo.3 No.4
- Suartini, N. K. (2023). *Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pegawai Negeri Sipil: Praktik Terbaik Dan Tantangan. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(July), 809–819.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/2421/1179>
- Susilawati, F. E., Yanti, R., & Erni, E. (2023). Transformasi Digital Pemerintah (Studi Kasus: Implementasi e-Government dan Hambatannya). *Journal Social Society*, 3(2), 80–94. <https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.338>
- Syairozi, M.I., Pambudy, A.P., Yaskun, M. (2021), Analisis Penerapan Good Governance Dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*.
- Yusof, Maryati Mohd., Kuljis, Jasna., Papazafeiropoulou Anastasia, K. Stergioulas Lampros (2008), *An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)*, *International Journal Of Medical Informatics*
- Zikmund, Babin, Carr, Griffin (2013), *Secondary Data Research in a Digital Age*, *Business Research Methods*, Chapter 8, pp. 159-182